

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS
X MIA 4 SMA NEGERI 1 PADANG BOLAK PADA MATA
PELAJARAN SENI BUDAYA MATERI SENI TARI
DI MASA PANDEMI COVID 19 MELALUI
METODE DRILL**

Nurita Pintauli
SMA Negeri 1 Padang Bolak.
Email: Nuritapintauli@gmail.com

Abstract- *Students' motivation to learn becomes a part in improving learning outcomes, which is also the aim of this research. Through the Drill method, research is carried out using a Class Action Approach. In its delivery, the zoom application is used as a virtual learning room for teaching and learning activities for class X MIA4 students at SMA Negeri 1 P. Bolak. Based on the research, the results of learning using the Drill method in Class X MIA4 SMAN 1 Padang Bolak can increase learning motivation in the art of dance material is quite good and satisfying. This can be seen from the data in the pre-cycle. The data obtained showed that there were only 12 students (38.71%) who achieved a predetermined minimum score of learning motivation, with an average score of 70.32. In the first cycle, there was an increase in the learning motivation of students of class X MIA 4. There were 26 students (83.87%) of class X MIA 4 who achieved the KKM criteria, with an average score of 80.90. While in the second cycle there were 30 students (96.77%) who reached the KKM, with an average score of 87.27.*

Keywords: *Drill Method, Learning Motivation, Cultural Arts, Covid 19*

Abstrak – Motivasi belajar siswa menjadi bagian dalam meningkatkan hasil belajar, yang sekaligus menjadi tujuan alam penelitian ini. Melalui metode Drill penelitian dilakukan dengan menggunakan Pendekatan Tindakan Kelas. Dalam penyampaiannya digunakan aplikasi zoom sebagai ruang belajar virtual pada kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas X MIA4 SMA Negeri 1 P. Bolak. Berdasarkan peneltian, didapat hasil pembelajaran dengan menggunakan metode Drill di Kelas X MIA4 SMAN 1 Padang Bolak dapat meningkatkan Motivasi Belajar pada materi Seni Tari cukup baik dan memuaskan. Hal tersebut dapat diketahui dari data pada prasiklus. Data yang didapatkan menunjukkan terdapat hanya 12 siswa (38,71%) yang mencapai skor minimal motivasi belajar yang telah ditentukan, dengan skor rata-rata mencapai 70,32. Pada siklus I, terjadi peningkatan pada Motivasi Belajar siswa kelas X MIA 4. Terdapat 26 siswa (83,87%) kelas X MIA 4 yang mencapai criteria KKM, dengan skor rata-rata mencapai 80,90. Sedangkan pada siklus II terdapat 30 siswa (96,77%) yang mencapai KKM, dengan skor rata-rata mencapai 87,27.

Kata Kunci: *Metode Drill , Motivasi Belajar, Seni Budaya, Covid 19*

I. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, guru adalah pendidik, pembimbing, pembina dan pengembang kurikulum, menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menghibur dan aman yang memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir positif dan kreatif. Inovatif sambil mengeksplorasi dan mengembangkan keterampilannya.

Belajar menjadi bagian proses pada semua manusia sepanjang hidupnya. Hasil belajar adalah perubahan sikap dan perilaku seseorang karena adanya perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perubahan ini seharusnya terjadi sebagai hasil interaksi dengan lingkungan, bukan sebagai proses pertumbuhan atau kedewasaan fisik, bukan sebagai akibat dari kelelahan, penyakit, atau efek obat-obatan. Dampaknya harus relatif permanen, tahan lama dan stabil, bukan hanya sesaat (Arif Sadiman, 2009: 3).

Proses belajar mengajar, pada dasarnya adalah proses pemberian ilmu dari guru kepada siswa, dengan kata lain adalah sebagai keinginan seseorang untuk mempelajari sesuatu yang dipengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang. Dari proses ini, seseorang akan belajar dalam bersikap, beraktivitas, dan berkreatifitas melalui hubungan dengan orang lain dan menjadikan belajar sebagai pengalaman. Pembelajaran pada dasarnya, yang menjelaskan kegiatan guru, tetapi pembelajaran lebih menjelaskan kegiatan siswa. (Abudin Nata, 2011: 85).

Namun upaya untuk mencapai tujuan pendidikan harus terganggu, lantaran merebaknya *virus Covid 19* yang melanda negara kita, Di Indonesia penularan dari *virus Covid-19* begitu cepat, sehingga pada 11 Maret 2021, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan ini sebagai sebuah pandemi yang menunjukkan bahwa penyebaran dari *Covid-19* terjadi begitu cepat sehingga *virus corona* tidak dapat dihindari di sebagian besar negara di dunia. Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah di beberapa negara memberlakukan *blokade* atau karantina.

Menyikapi penyebaran *covid-19* ini, pemerintah memberi saran untuk tidak keluar rumah dan mengisolasi diri. Dalam kaitan ini dilakukan penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Besar) diberlakukan sehubungan dengan penanganan *Covid-19*. Kondisi ini sebagai pencegah penyebaran *virus covid* semakin menyebar. Pengendalian untuk tidak menyebarnya wabah tersebut, dibatasi kegiatan di luar rumah, termasuk dalam kegiatan pendidikan. Upaya yang dilakukan dengan sosial tersebut, pemerintah Indonesia telah membatasi kegiatan diluar rumah, antara lain: kegiatan pendidikan yang dilakukan secara daring, dengan pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka.

Pembelajaran dilakukan dalam lembaga formal maupun informal dengan disediakannya fasilitas sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah tetapi juga di rumah, dengan

mendapatkan berbagai sumber belajar di internet atau di buku-buku yang disediakan di sekolah. Saat ini pelajar Indonesia sedang belajar daring (*on the network*) di rumah untuk kegiatan produksi pandemi *Covid-19* hingga dunia pendidikan ditutup. Kegiatan belajar di kelas dari SD hingga kuliah semakin hari semakin banyak kasus virus.

Kegiatan pembelajaran secara daring yang diterapkan oleh pemerintah sebagai pencegah menyebarnya *virus covid 19*, menjadikan pembelajaran dilakukan melalui jarak jauh atau daring. Kebijakan ini tentunya disikapi oleh sekolah dengan melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ), yang dimulai sejak pertengahan Maret, dengan melihat kondisi di masing-masing daerah. Alifa (2020: 15), Sejak 16 Maret hingga 9 April 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mendapat pengaduan PJJ sebanyak 213 yang disampaikan orang tua dan murid. Keluhan tersebut adalah tugas yang berumur pendek dan terlalu sulit, banyak ringkasan dan salinan dari tugas buku, masih terbatasnya waktu belajar, *kuota* pembelajaran *online* terbatas, dan beberapa siswa memiliki perangkat pribadi. sebuah ujian. Salah satu hal yang tak terhindarkan untuk dilakukan pada aktifitas belajar di sekolah ataupun di rumah adalah masalah kebosanan, sehingga memberikan kelelahan dalam belajar.

Menurut Sutarjo dkk. (2014: 2) kebosanan menjadi persoalan yang utama bagi murid, yang menyebabkan berkurangnya keinginan belajar. Munculnya rasa malas, dan

penurunan prestasi belajar siswa, yang berarti rasa malas dan berkurangnya motivasi belajar disebabkan oleh adanya rasa bosan dalam kebiatan belajar mengajar.

Vitasari (2013: 4) mengatakan bahwa kejenuhan belajar disebabkan oleh tekanan siswa yang terus-menerus untuk mengikuti aturan sekolah. Kejenuhan dalam proses belajar memiliki dampak yang besar bagi kelangsungan pendidikan seorang siswa. Artinya peraturan sekolah yang teratur akan membantu mendidik siswa di sekolah.

Menurut Robiatul Sutjipto (2013: 100) mengemukakan bahwa Burnout Syndrome berupa kelelahan fisik (*physical fatigue*), kelelahan emosional (*emotional fatigue*), dan kelelahan mental (*mental fatigue*). Ini berarti bahwa adanya kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran dapat dikaitkan dengan perubahan status mental.

Permasalahan ini juga dialami oleh Guru Seni Budaya kelas X MIA 4 SMA Negeri 1 Padang Bolak yang dimana motivasi belajar pada kelas ini sangat menurun drastis, semenjak adanya pandemi *covid 19* yang memaksa proses belajar mengajar dilakukan secara *online*. Rendahnya Motivasi untuk belajar dapat terlihat saat mata pelajaran Seni Budaya dilakukan secara daring, dalam kegiatan belajar mengajar siswa hanya diam saja, dan tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran daring. Ketika diberikan pertanyaan oleh guru, siswa hanya menjawab dengan seadanya, tugas-tugas yang diberikan gurupun tidak dikerjakan. Permasalahan yang paling besar, sebagai

dampak menurunnya motivasi belajar adalah, siswa seringkali meminta menyudahi pembelajaran daring ini. Disadari, faktor menurunnya motivasi belajar siswa, bisa jadi dari banyaknya tugas yang diberikan oleh guru kelas X MIA 4. Hal ini yang membuat guru harus melakukan tindakan untuk meningkatkan kembali motivasi siswa, dan memberikan contoh kepada guru yang lain tentang kegiatan belajar mengajar daring yang memberikan murid menjadi tidak bosan dalam belajar mengajar karena pembelajaran hanya diisi dengan pemberian tugas saja. Menurut Suci Ardini (2022) diperlukan strategi serta model pembelajaran dari guru yang akan mempengaruhi kualitas dan keberhasilan sebuah pembelajaran serta dapat mempengaruhi minat siswa agar pembelajaran secara daring lebih efektif.

Pada penelitian ini, dirasa sangat tepat bila menerapkan Metode *drill* yang diadaptasi ke pembelajaran daring yang menggunakan aplikasi *Zoom* sebagai ruang belajar *virtual* pada kegiatan belajar mengajar di kelas X MIA 4 SMA Negeri 1 Padang Bolak. Metode *drill* adalah metode kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan untuk memperkuat pergaulan dan meningkatkan keterampilan agar menjadi permanen. Penulis metode *drill* adalah merupakan sebuah metode yang melakukan pengulangan latihan secara terus-menerus untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Roestiyah, 2005: 130).

Pengulangan suatu kegiatan dalam metode *drill* bertujuan agar siswa memahami

hal tersebut, sehingga, setelah siswa mampu memahami hal tersebut, siswa akan merasa dirinya mampu untuk memahami suatu materi yang diberikan oleh guru. Sehingga, karena peserta didik merasa mampu, mereka akan termotivasi untuk belajar menyelesaikan permasalahan yang lain.

Berdasarkan uraian diatas peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengambil alternatif judul penelitian “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X MIA 4 SMA Negeri 1 Padang Bolak pada Mata Pelajaran Seni Budaya Materi “Seni Tari” di Masa Pandemi *Covid* 19 Melalui Metode *drill* Tahun Pelajaran 2020/2021”.

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang berbeda namun memiliki kaitan dan saling mempengaruhi. Motivasi kegiatan yang diberikan kepada siswa untuk menjadi lebih baik, sedangkan belajar adalah kegiatan yang diperoleh berdasarkan pengalaman dengan melakukan interaksi (Hamzah B Uno, 2010: 22-23). Abdul Hadis (2006: 30), menjelaskan motivasi belajar muncul dari diri seseorang atau murid dan merupakan motivasi untuk seorang dalam terlibat kegiatan belajar. Dari kedua pendapat tersebut, disimpulkan motivasi belajar memacu diri murid yang datang dari dalam untuk mencapai tujuan yang diinginkan maupun menyuruh murid terlibat dalam kegiatan belajar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi

Ada dua faktor menurut Hamzah B. Uno (2010: 23) yang memberikan pengaruh motivasi belajar yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang muncul dari diri murid seperti harapan yang terwujud. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa berupa reward, fasilitas lingkungan belajar, dan aktivitas yang menarik. Selain itu dua faktor tersebut, pemilihan materi, metode, media yang digunakan dalam pembelajaran, dan keadaan dalam area sekolah yang juga memberikan pengaruh motivasi belajar siswa.

3. Bentuk-bentuk motivasi dalam belajar

Menurut Sardiman AM (2007: 92-95), dalam memotivasi terdiri ada 11 cara yaitu:

- a) Berikan nomor (angka), memberikan nilai dari kegiatan belajar siswa.
- b) Memotivasi dengan memberikan hadiah sebagai penghargaan atas keberhasilan siswa.
- c) Kompetisi dapat dijadikan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa agar bergairah belajar.
- d) *Ego-involvement* akan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menyelesaikan tugas.
- e) Memberikan tes dapat digunakan sebagai alat motivasi, karena siswa aktif belajar.
- f) Mengetahui hasil pekerjaan akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat, terutama ketika ada kemajuan.
- g) Memberi Pujian yang tepat dapat meningkatkan suasana belajar yang nyaman.

- h) Memberi hukuman dengan pendekatan pendidikan, bukan dari balas dendam.
- i) Adanya keinginan untuk belajar artinya siswa tersebut termotivasi, berbeda dengan hasil yang tidak memiliki keinginan untuk belajar.
- j) Minat adalah alat motivasi yang utama, karena motivasi dan minat muncul jika adanya kebutuhan.
- k) Paham dengan tujuan yang dicapai, sehingga menimbulkan semangat untuk terus belajar.

4. Indikator Motivasi Belajar

Adapun indikator motivasi belajar menurut Hamzah B Uno (2010: 23) adalah:

- a) Memiliki keinginan agar tercapai
- b) Memiliki keinginan dan motivasi dalam belajar.
 - a) Memiliki harapan serta cita-cita.
 - b) Memiliki *reward* yang akan menumbuhkan semangat dalam belajar
 - c) Tertarik untuk terus belajar
 - d) Memiliki lingkungan belajar yang baik

Indikator di atas dijadikan sebagai panduan dalam penelitian dengan memodifikasi indikator motivasi yaitu: ketekunan dalam menghadapi tugas, keuletan menghadapi kesulitan/tugas, memiliki minat belajar, tertarik dalam mengikuti pelajaran, serta berani dalam mengeluarkan pendapat. Selanjutnya terdapat indikator lain yaitu kerjasama dalam belajar seni budaya dikaitkan pada Metode *drill* dengan memfokuskan siswa dalam belajar kelompok.

B. Metode Drill

1. Pengertian metode *drill*

Metode latihan atau *drill* bermakna bentuk/ gaya dalam mengajar, dengan aktifitas latihan sebagai tugas pada murid, agar murid mempunyai ketangguhan, kemampuan, keterampilan dari hal-hal yang telah dialami dalam belajar. Latihan yang praktis, gampang dilakukan dan teratur melaksanakannya membina anak untuk mengembangkan keterampilannya bahkan memungkinkan murid mempunyai ketangkasan yang sempurna. Biasanya cara ini dipakai pada materi pembelajaran yang mengutamakan motorik misalnya pelajaran membaca dan menulis, keterampilan serta pelajaran yang melatih kecepatan berpikir anak (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 1996: 108).

Menurut pendapat dari ahli Zuhairini, Suatu metode pada pendidikan dan pedagogik dengan tujuan untuk melatih murid terhadap bahan pelajaran yg telah diberikan (Zuhairini, dkk, 1983: 106). Sedangkan menurut pendapat dari Nana Sudjana, metode *drill* merupakan satu aktivitas atau kegiatan dengan mengerjakan topik yang sama secara berulang dan benar-benar menggunakannya dengan tujuan agar ketrampilan yang diperoleh dapat disempurnakan dan kekal. Ciri khusus pada metode ini yaitu aktivitas-aktivitas berupa pengulangan secara berkali-kali pada hal yang sama (Nana Sudjana, 1991: 86).

Penjelasan berdasarkan para ahli di atas, menjelaskan metode *drill* merupakan sebuah latihan dalam bentuk praktek yang dilakukan secara berulang dan dilakukan secara terus

menerus dalam memperoleh sebuah keterampilan dan ketangkasan tentang ilmu yang telah dikuasai. Pelaksanaannya dimulai dengan membekali para siswa dengan pengetahuan secara teori kemudian siswa akan dituntut untuk dapat mempraktikkan materi yang telah diberikan oleh guru namun tetap dalam pengawasan dan bimbingan guru.

2. Macam-macam metode *drill*

Metode *drill* terdiri dari beberapa teknik yang bisa digunakan, diantaranya adalah:

- a) Teknik kerja kelompok
- b) Teknik *Micro Teaching*
- c) Teknik Modul Belajar
- d) Teknik Belajar Mandiri

3. Tujuan penggunaan metode *drill*

- a) Agar dapat mempunyai kemampuan untuk menghafalkan kata-kata, menulis, dan mampu menggunakan alat.
- b) Diharapkan mampu untuk meningkatkan kecakapan intelektual yang diantaranya seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan (Roestiyah N.K, 1985: 125-126).
- c) Agar dapat mempunyai keterampilan untuk mengkaitkan satu kondisi dengan kondisi lain.
- d) Diharapkan mampu mendapatkan suatu ketangkasan dan keterampilan hal-hal yang telah dipelajari ilmu pengetahuan dan dapat melakukannya dengan praktis. dengan melakukannya secara praktis (Pasaribu dan Simandjuntak, 1986:112).

4. Hal yang harus diperhatikan

- a) Menjelaskan pada peserta didik sehingga selesai latihan mereka dapat mengerjakan dengan tepat sesuai apa yang diharapkan.
- b) Menjelaskan kebiasaan yang telah dilatih kepada peserta didik agar mereka dapat mengetahui apa yang harus dilakukan
- c) Mampu menentukan waktu pengerjaan sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- d) Selingi bentuk latihan merupakan salah satu cara agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak menjadi membosankan.
- e) Memperhatikan kesalahan yang sering dilakukan oleh peserta didik sebagai evaluasi untuk perbaikan (Winarno Surakhmad, 1994:92).

5. Kelebihan metode *drill*

- a) Dapat memperkuat daya ingat murid, sehingga pikiran, perasaan serta kemauan belajar dapat dilakukan secara konsentrasi
- b) Peserta didik mampu menggunakan daya fikirnya secara baik.
- c) Adanya bimbingan, evaluasi dan pengawasan dari guru secara langsung.
- d) Peserta didik akan memiliki ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan hal yang dipelajari
- e) Guru dengan mudah dapat mengontrol sehingga memudahkan melihat peserta didik yang disiplin dan tidak disiplin.
- f) Peserta didik memiliki kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dapat dimanfaatkan

- g) Peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas dikarenakan adanya latihan yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang.

6. Kelemahan metode *drill* dan cara mengatasinya

- a) Suasana pembelajaran akan terasa membosankan apabila tidak mendapatkan pengawasan yang ketat dan tepat dari guru
- b) Dapat menyebabkan inisiatif dan kreatifitas peserta didik menjadi menurun apabila selalu diberikan latihan dan perintah dari guru.
- c) Latihan yang dilakukan secara berulang-ulang terkadang akan menyebabkan situasi belajar menjadi monoton.

Oleh sebab itu guru harus mampu memahami cara mengatasi kelemahan yang mungkin saja terjadi, diantaranya yaitu:

- a) Tidak menuntut peserta didik agar selalu merespons dengan sempurna sesuai dengan yang dihatpkan guru.
- b) Guru mampu melihat kesulitan yang dihadapi peserta didik pada saat merespon dan mencari tahu penyebabnya.
- c) Memberikan penjelasan mengenai seperti apa bentuk merespon yang benar maupun yang salah.
- d) Mengusahakan dengan sebaik mungkin agar peserta didik memiliki respons yang cepat dan baik pada saat pembelajaran.
- e) Selama latihan selalu memberikan Istilah-istilah yang mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

C. Materi Seni Tari Kelas X

1. Definisi Tari

Menurut Soedarsono tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak tubuh secara ritmis dan indah". Gerak didalam tari merupakan sebuah ekspresi yang diwujudkan dalam sebuah gerak yang ritmis dan memiliki estetika dalam gerakannya. Selain itu pengertian dari gerak tari adalah sebuah media yang dapat diungkapkan dalam tari. Ritmis memiliki arti bahwa gerak yang tercipta telah diolah/ditata sesuai irama; sedangkan indah memiliki makna bahwa tari memberikan kepuasan bagi orang yang melihat.

Kesimpulan dari definisi tari di atas mengatakan bahwa substansi utama tari adalah gerak. Dimana gerak menjadi media, sehingga gerak ditata, disusun berdasarkan imajinasi dan kreatifitas pencipta. Sehingga tari sebagai media ungkap perasaan pembawa pesan dari perpaduan pengalaman estetis dengan intelektualitasnya yang akhirnya menimbulkan pengertian bahwa tari adalah gerak yang telah mengalami distilasi atau distilir.

2. Konsep Dasar Tari

Tari secara umum disebutkan sebagai gerakan dengan tubuh manusia sebagai media dalam mengungkapkan ekspresi. Di dalam tari ada beberapa unsur elemen yaitu:

- a) Ruang merupakan yang mewujudkan atau mengungkapkan gerak. dengan kata lain penari dapat bergerak apabila terdapat ruang baik dalam gerak tari ataupun yang lainnya.

- b) Tempo atau waktu adalah kesatuan waktu yang diperlukan untuk menentukan cepat atau lambatnya *ritme* dalam gerak tari.
- c) Tenaga yaitu seberapa besar tenaga yang diperlukan untuk menarikan gerak tari tersebut. Selain itu diperlukan penguasaan dalam mengatur atau pengendalian tenaga ketika menari.

3. Jenis Tari

A. Jenis Tari Tradisional Ditinjau Dari Fungsinya

- 1). Tari sebagai sarana upacara
 - a) Upacara Agama. Contohnya adalah Tari Pendet, Tari Keris yang berasal dari Bali
 - b) Upacara Adat. Contohnya Tari Gandrung yang berasal dari Banyuwangi merupakan tarian yang menyangkut peristiwa alamiah. Tari Bedoyo Ketawang yang berasal dari Surakarta merupakan jenis tari-tarian untuk upacara adat istana.
 - c) Sarana hiburan. Contohnya adalah tari dari Ronggeng Melayu dari Sumatera Utara.
 - d) Sarana pertunjukan, contohnya adalah Tari Serampang XII, Tari Zapin yang berasal dari Suku Melayu Sumatera Utara.

2). Jenis Tari Tradisional Ditinjau Dari Bentuk Penyajiannya:

- a) Tari Tunggal merupakan jenis tari yang disajikan seorang penari, walaupun terkadang ada tari tunggal yang ditarikan lebih dari 1 penari
- b) Tari Kelompok: tari yang dilakukan oleh lebih dari satu penari.
- Tari Berpasangan: biasanya ditampilkan oleh 2 orang baik itu lelaki-perempuan,

perempuan-perempuan ataupun lelaki-lelaki contohnya yaitu lenggok mak inang, tari saputangan, tari rama dan sinta dan lain sebagainya.

- c) Tari masal merupakan tari yang dilakukan oleh banyak orang dengan gerakan irama tarian yang sama.
- Dramatari merupakan sajian tari yang terdapat susunan adegan dan terdapat dialog contohnya wayang orang bercerita tentang *Mahabarata* dan *Ramayana*.
 - Sendratari merupakan sajian tari yang terdapat adegan namun tanpa diiringi dengan dialog Contohnya adalah tari Anoman Duta (*Ramayana*)

4. Nilai Estetika Dalam Seni Tari

Estetika dalam sebuah tarian dilihat dari bagaimana masyarakat pemilik tarian tersebut menempatkan tari dalam kehidupan mereka. Didalam pertunjukan terdapat nilai-nilai dari estetika yang disampaikan oleh penari berdasarkan pengalaman estetisnya. Maka dari itu pengertian dari estetis adalah suatu hubungan antara sebuah karya (tari) dengan pikiran orang yang sedang mengamati. Setiap daerah memiliki keunikan gerak yang tidak terlepas dari adanya pengaruh kebudayaan daerah tertentu. *Genre* pada suatu daerah memiliki pengaruh yang besar dalam menilai estetika gerak tari.

Berkaitan dengan latar belakang, kajian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) pada bulan Februari-Maret 2021 Semester Genap tahun pelajaran 2020/2021 di SMA Negeri 1 Padang

Bolak tepatnya kelas X MIA 4. Jadwal penelitian memiliki 2 tahapan yaitu: tahap siklus I dan tahap siklus II. Subjek adalah siswa kelas X MIA 4 SMA Negeri 1 Padang Bolak tahun pelajaran 2020/2021, berjumlah 31 orang dan sebagai objek adalah Motivasi Belajar pada mata pelajaran Seni Budaya kelas X MIA 4 SMA Negeri 1 Padang Bolak. Teknik pengumpulan data yaitu studi dokumentasi dan observasi dengan instrumen penelitian yaitu melalui observasi. Teknik analisis data penelitian menggunakan Analisis Data Observasi Guru dan Analisis Data Observasi Motivasi Belajar Siswa.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

1). Prasiklus

Prasiklus dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian yaitu ada hari Rabu tanggal 23-25 Februari 2021. Pra penelitian dilakukan saat peneliti mengajar kelas X MIA 4 SMA Negeri 1 Padang Bolak. Peneliti melakukan observasi saat mengajar untuk mengetahui kondisi awal siswa kelas X MIA 4 SMA Negeri 1 Padang Bolak. Siswa mudah jenuh dan meminta untuk menyudahi kegiatan belajar mengajar saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran seni budaya yang diselenggarakan secara daring memanfaatkan *google classroom*. Maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar siswa kelas X MIA 4 SMA Negeri 1 Padang Bolak sangat rendah. Peningkatan Motivasi Belajar siswa dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Metode Pembelajaran Drill.

Diharapkan model pembelajaran ini dapat meningkatkan Motivasi Belajar siswa

Tabel 4.1 Skor Hasil Observasi Motivasi Belajar Pada Prasiklus

No	Aspek	Hasil
1	Tuntas	38,71%
2	Belum Tuntas	61,29%
3	Skor Rata-Rata	70,32
4	Skor Terkecil	54,67
5	Skor Terbesar	82,67

2). Siklus I

Tabel 4.2 Hasil Observasi Terhadap Guru Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skala Penilaian				
		5	4	3	2	1
1	1. Pendahuluan Mempersiapkan siswa		√			
	Memotivasi siswa mengikuti pelajaran secara daring	√				
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√				
2	B. Kegiatan Inti Mempresentasikan materi pelajaran dengan baik di media jejaring sosial	√				
	Mengorganisasikan siswa kedalam beberapa kelompok <i>virtual</i> maksimal 5 orang siswa yang	√				

	<i>heterogen</i>					
	Memberikan latihan-latihan soal yang sesuai dengan materi yang telah di sampaikan			√		
	Memperhatikan kondisi dan kemampuan siswa dalam setiap pemberian latihan		√			
	Memberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan tanggapan kepada hasil kelompok-kelompok lain.	√				
	Memberikan evaluasi		√			
	Memberi penghargaan pada kelompok yang pekerjaannya bagus.	√				
3	1. Penutup Memberikan penguatan kepada siswa dari penjelasan yang sudah diberikan selama PBM proses belajar mengajar			√		
	Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran			√		
	Menugaskan		√			

	sesuai dengan lingkungan saat ini.					
--	------------------------------------	--	--	--	--	--

Tabel 4.3 Skor Hasil Observasi Motivasi Belajar Terhadap Siswa Siklus I

No	Aspek	Hasil
1	Tuntas	83,87
2	Belum Tuntas	16,13
3	Skor rata-rata	80,90
4	Skor terkecil	68,00
5	Skor terbesar	92,00

3). Siklus II

Tabel 4.4 Hasil Observasi Terhadap Guru Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skala Penilaian				
		5	4	3	2	1
1	2. Pendahuluan Mempersiapkan siswa untuk belajar	√				
	Memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran yang dilakukan secara daring	√				
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√				
2	B. Kegiatan Inti Mempresentasikan materi pelajaran dengan baik di media jejaring social	√				
	Mengorganisasi kan siswa kedalam beberapa kelompok virtual maksimal 5 orang siswa yang heterogen	√				
	Memberikan latihan-latihan soal yang sesuai	√				

	dengan materi yang telah di sampaikan					
	Memperhatikan kondisi dan kemampuan siswa dalam setiap pemberian latihan	√				
	Memberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan tanggapan kepada hasil kelompok-kelompok lain.	√				
	Memberikan evaluasi		√			
	Memberi penghargaan pada kelompok yang pekerjaannya bagus.	√				
3	2. Penutup Memberikan penguatan kepada siswa dari penyampaian yang sudah dijelaskan selama PBM		√			
	Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran		√			
	Memberikan tugas yang sesuai dengan lingkungan saat ini.	√				

Tabel 4.5 Skor Hasil Observasi Motivasi Belajar Terhadap Siswa Siklus II

No	Aspek	Hasil
----	-------	-------

1	Tuntas	96,77
2	Belum Tuntas	3,23
3	Skor rata-rata	87,27
4	Skor terkecil	80,00
5	Skor terbesar	96,00

Tindakan penerapan metode *drill* pada mata pelajaran seni budaya kelas X MIA 4 SMA Negeri 1 Padang Bolak, ini selesai pada tanggal 23 Maret 2021. Setelah data tiap siklus didapatkan, peneliti melakukan pembahasan pada hasil penelitian dengan observer. Data yang didapatkan pada tahap pra tindakan pembelajaran diselenggarakan dengan menerapkan model pembelajaran konvensional, menunjukkan bahwa, motivasi belajar peserta didik sangat rendah. Sehingga terlihat jelas saat pembelajaran, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran seni budaya sangat kurang sekali. Hal ini terlihat dari respon siswa pada saat kegiatan pembelajaran daring memanfaatkan *platform zoom*.

Setelah diterapkan siklus I, didapatkan data dari hasil observasi motivasi belajar peserta didik kelas X MIA 4. Lalu peneliti melakukan analisis terhadap data itu. Setelah dianalisis didapatkan kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa mulai menunjukkan peningkatan, walaupun belum maksimal. Pada proses tindakan siklus II, didapatkan data yang menunjukkan bahwa, peserta didik X MIA 4 SMA Negeri 1 Padang Bolak mulai terbiasa dengan pembelajaran yang menerapkan Metode *drill* di mulai menunjukkan hasil yang maksimal.

Peserta didik senang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan juga semakin aktif. Pembelajaran yang diisi dengan latihan-latihan soal yang biasanya sangat menjemukan, menjadi lebih menyenangkan. Terkait kerja sama kelompok, peserta didik sudah semakin bersikap kooperatif terhadap sesama teman kelompoknya dan diperoleh data sebagai berikut:

1). Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik

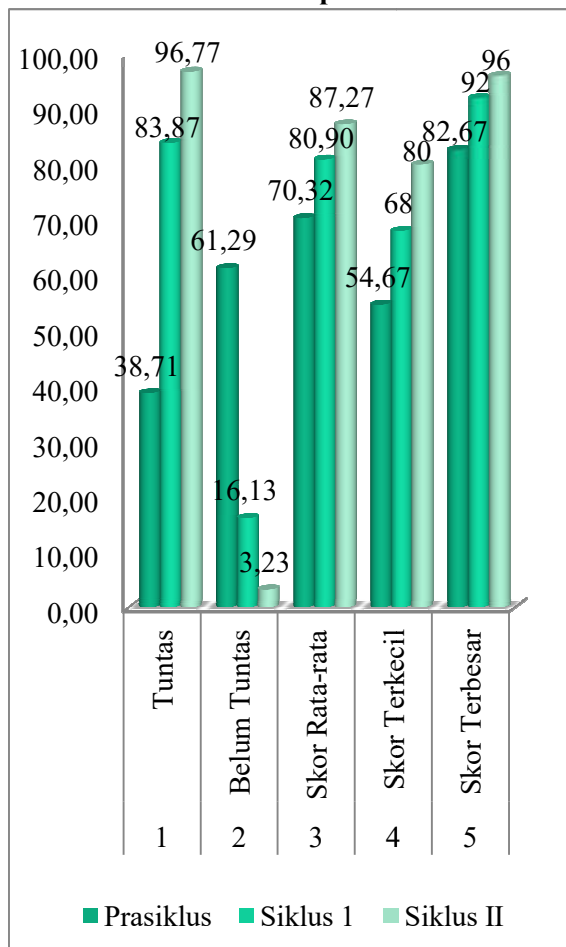
Pada siklus I, menunjukkan adanya peningkatan pada motivasi belajar siswa kelas X MIA 4 SMA Negeri 1 Padang Bolak. Hal ini terlihat dari sikap peserta didik yang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Begitu juga pada siklus II yang meningkat secara signifikan dengan pemberian latihan yang dilakukan secara berkelompok. Peningkatan Motivasi Belajar ini dapat dilihat dari hasil observasi motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Kelas X MIA 4

No	Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	12 (38,71%)	26 (83,87%)	30 (96,77%)
2	Belum Tuntas	19 (61,29%)	5 (16,13%)	1 (3,23%)
3	Skor Rata-Rata	70,32	80,90	87,27
4	Skor Terkecil I	54,67	68	80
5	Skor Terbesar	82,67	92	96

Pada tabel 4.6 Terlihat bahwa pada prasiklus terdapat hanya 12 (38,71%)

Gambar 4.1 Peningkatan Motivasi Belajar Pada Setiap Siklu



Siswa yang mencapai skor minimal motivasi belajar yang telah ditentukan, dengan skor rata-rata mencapai 70,32. Pada siklus I, terjadi peningkatan pada motivasi belajar siswa kelasX MIA 4. Terdapat 26 (83,87%) siswa kelasX MIA 4 yang mencapai kriteria KKM, dengan skor rata-rata mencapai 80,90. Sedangkan pada siklus II terdapat 30 (96,77%) siswa yang mencapai KKM, dengan skor rata-rata mencapai 87,27.

2). Hasil Observasi Terhadap Guru Siklus I dan II

Dari hasil Pengamatan/observasi yang dilakukan oleh observer terhadap guru dalam

menjalankan penelitian dari siklus I sampai siklus II, dapat dilihat pada *table* berikut ini;

Tabel 4.7 Hasil Observasi Guru Siklus 1 & 2

No	Aspek Yang Diamati	Skala Penilaian									
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
1	Pendahuluan Mempersiapkan siswa untuk belajar		√					√			
	Memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran yang dilakukan secara daring	√					√				
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√					√				
2	B. Kegiatan Inti presentasi materi pelajaran di media jejaring social	√					√				
	Mengorganisasikan siswa pada beberapa kelompok virtual maks 5 orang siswa yang heterogen	√					√				
	Memberikan latihan soal sesuai materi yang telah disampaikan			√			√				
	Memperhatikan kondisi dan kemampuan siswa dalam setiap		√				√				

	latihan														
	Diberikan nya waktu bertanya atau memberika n tanggapan kepada hasil kelompok lain.	√							√						
	Memberika n evaluasi		√							√					
	Diberikan reward pada kelompok yang pekerjaanny a bagus.	√							√						
3	A. Penutup Memberika n penguatan kepada pelajar dari penjelasan yang sudah diberika selama PBM		√							√					
	Membimb in g siswa menyimpul kan pelajaran			√						√					
	Memberika n tugas sesuai lingkungan saat ini.		√							√					

Setelah dihitung keseluruhan skor, diberikan kategori dengan berdasarkan tabel klasifikasi data nilai kuantitatif. Pada siklus I menunjukkan bahwa kinerja guru sudah sangat baik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang menerapkan Model Pembelajaran Langsung. Hal ini dapat dilihat dari penilaian kinerja guru yang mencapai sebesar 81,15%. Sehingga penilaian kinerja guru termasuk ke dalam klasifikasi B (Baik). Pada siklus II

persentase nilai yang didapat guru meningkat lagi menjadi 95,38%. Hasil nilai pendidik/guru masuk dalam klasifikasi SB (Sangat Baik). Hasil ini menjelaskan kinerja guru menjadi meningkat dengan penerapan Metode *Drill* di setiap siklus.

III. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Setelah selesai melakukan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Drill di kelas X MIA 4 SMA Negeri 1 Padang Bolak dapat meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik kelas X MIA 4 SMA Negeri 1 Padang Bolak pada materi “Seni Tari”. Hal dapat dilihat dari data yang didapatkan Pada tabel 4.1 terlihat bahwa pada prasiklus terdapat hanya 12 (38,71%) siswa yang mencapai skor minimal motivasi belajar yang telah ditentukan, dengan skor rata-rata mencapai 70,32. Pada siklus I, terjadi peningkatan pada Motivasi Belajar siswa kelas X MIA 4. Terdapat 26 (83,87%) siswa kelas X MIA 4 yang mencapai criteria KKM, dengan skor rata-rata mencapai 80,90. Sedangkan pada siklus II terdapat 30 (96,77%) siswa yang mencapai KKM, dengan skor rata-rata mencapai 87,27.

Berdasarkan dari hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa Metode Pembelajaran Drill yang diterapkan pada kegiatan belajar mengajar daring menggunakan zoom dan whatsapp, mata pelajaran Seni Budaya di masa pandemi *covid* 19, berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X MIA 4.

B. Saran

Penelitian ini menjadi bagian pengayaan keilmuan yang diperoleh selama melakukan penelitian. Melalui pembelajaran secara daring, dengan menerapkan Metode *drill* pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas X MIA 4SMA Negeri 1 Padang Bolak. Berdasarkan pengalaman tersebut, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut; Pembuatan soal-soal latihan harus sesuai dengan materi yang telah didapatkan peserta didik.

1. Pemberian latihan harus memperhatikan kondisi dan kemampuan peserta didik.
2. Alokasi waktu yang harus diperhatikan.
3. Penerapan Metode *drill* sebaiknya dikembangkan pada pokok bahasan yang lain untuk meningkatkan Motivasi Belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardini, Suci (2022). Pembelajaran Seni Tari Dengan Model Studysaster Untuk Meningkatkan Efektivitas Selama Pandemi *Corona Virus* (Covid-19) di Kelas X SMA Negeri 1 Meranti. Dalam *Skripsi S.1 Universitas Negerai Medan*.
- Arif Sadiman, dkk. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah. (2002). *Teori Motivasi, Edisi 2*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Pasaribu dan Simandjuntak. (1986). *Didaktik dan Metodik*. Bandung: Tarsito.
- Roestiyah N.K. (1985). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

————— (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Bina Aksara.

Sardiman.(2007). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajan Grafindo.

Winarno Surakhmad. (1994). *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar* Bandung: Tarsito.

Zuhairini, dkk. (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Suarabaya: Usaha Nasional.